

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA  
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA KECIL  
MENENGAH

(Studi Kasus Distro Lollypop Surabaya)

SKRIPSI



Diajukan oleh :

MEKAR SARI RAHAYU WILUJENG  
0813010022/FE/EA

Kepada

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
2013

SKRIPSI

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA  
AKUNTABILITAS PUBLIK ( SAK ETAP) PADA USAHA KECIL  
MENENGAH  
(Studi Kasus Pada Distro Lollypop Surabaya)

Disusun Oleh :

MEKAR SARI RAHAYU WILUJENG  
0813010022 / FE / EA

Telah dipertahankan dihadapan  
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal 22 Februari 2013

Pembimbing :  
Pembimbing Utama

Tim Penguji :  
Ketua

Drs. Ec. Munari, MM

Prof. Dr. Soeparlan P, Ak, MM

Sekretaris

Drs. Ec. Munari, MM

Anggota

Dra. Ec. Tituk DW, MAks

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”  
Jawa Timur Dekan Fakultas Ekonomi

DR. H. DHANI ICHSANUDDIN NUR, MM  
NIP. 196309241989031001

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK SAK ETAP PADA USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus Distro Lollypop, Surabaya)”.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi, di Fakultas Ekonomi Universitas pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dengan tujuan untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Dalam menyelesaikan tugas ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik bersifat bimbingan petunjuk maupun kesempatan berdiskusi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Dr. Hero Priono, M.Si, AK, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Bapak Drs. Ec. Munari, MM., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyusun skripsi.
5. Ibu Dra. Ec. Siti Sundari, Msi., selaku dosen wali di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
7. Bapak Syaiful dan Ibu Diana selaku pemilik perusahaan yang telah membantu dan memberikan informasi untuk memperoleh data yang saya butuhkan.
8. Bapak dan Ibu kedua orang tua tercinta, penulis menyampaikan sembah sujud yang tulus atas doa dan segala jerih payah serta pengorbanannya dalam mendidik penulis hingga saat ini.
9. Saudara, sahabat, dan teman-teman semuanya yang sudah memberikan motivasi, semangat dan dukungannya selama ini dalam suka maupun duka.

Penulis menyadari segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata penulis dengan kerendahan hati mengharapkan semoga skripsi ini

dapat bermanfaat bagi semua pihak. Khususnya bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi.

Surabaya, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
 ABSTRAKSI	
 BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	6
1.3. Perumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian .....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	8
 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
2.2. Landasan Teori .....	16
2.2.1. Konsep Usaha Kecil Menengah (UKM ).....	16
2.2.1.1. Definisi UKM .....	16
2.2.1.2. Kriteria UKM.....	17
2.2.2. Pentingnya Pencatatan Akuntansi Bagi UKM .....	17
2.2.3. Laporan Keuangan .....	18
2.2.3.1. Definisi Laporan Keuangan .....	18
2.2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	19

2.2.3.3. Tujuan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP	19
2.2.3.4. Kualitatif Informasi Laporan Keuangan .....	20
2.2.3.5. Jenis Laporan Keuangan.....	21
2.2.4. SAK ETAP.....	26
2.2.4.1. Penyajian Laporan Keuangan .....	28
2.2.4.2. Aset Tetap.....	28
2.2.4.3. Properti Investasi .....	29
2.2.4.4. Aset Tidak Berwujud.....	29
2.2.4.5. Persediaan .....	30
2.2.4.6. Penurunan Nilai Aset .....	30
2.2.4.7. Sewa .....	31
2.2.4.8. Biaya Pinjaman .....	32
2.2.4.9. Imbalan Kerja .....	32
2.2.4.10 Pajak Penghasilan .....	33
2.2.4.11 Laporan Laba Rugi.....	33
2.2.4.12 Perubahan Kebijakan Akuntansi .....	35
2.2.4.13 Ketentuan Transisi .....	36
2.2.4.14 Kebutuhan Standar Akuntansi Bagi UKM ....	37
2.2.4.15 Kebutuhan SAK Bagi Laporan Keuangan UKM	37

### BAB III : METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian .....	39
3.1.1. Alasan Ketertarikan Peneliti .....	43
3.2. Informan .....	44

3.3. Lokasi Penelitian...	45
3.4. Sumber Data dan Teknis Pengumpulan Data.....	45
3.5. Teknik Analisis.....	49
3.6. Pengujian Kredibilitas Data .....	50
 <b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	55
4.1.1. Pendahuluan.....	55
4.1.2. Usaha Kecil Menengah Distro Lollypop.....	56
4.1.3. Produk Usaha.....	59
4.1.4. Bahan Baku Usaha.....	60
4.1.5. Proses Produksi.....	60
4.1.6. Pemasaran.....	61
4.1.7. Karyawan.....	61
4.1.8. Industri UKM di Indonesia.....	63
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	66
4.2.1. Proses Pencatatan Transaksi.....	66
4.2.2. Pelaporan Keuangan.....	69
4.2.3. Keterbatasan Penelitian.....	71



## BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran.....	72

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Main Research Question.....	53
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Pernyataan

Lampiran 3 : Desain Research Penelitian

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

# PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK ( SAK ETAP) PADA USAHA KECIL MENENGAH

( Studi Kasus Distro Lollypop Surabaya)

Oleh

Mekar Sari Rahayu Wilujeng

## ABSTRAK

Selama ini Usaha Kecil Menengah diharuskan menyusun laporan keuangan yang sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan umum. Hal ini cukup memberatkan bagi Usaha Kecil Menengah karena merasa kesulitan jika harus membuat laporan keuangan dengan standar seperti yang digunakan oleh perusahaan besar. Namun dengan diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan baru yang lebih praktis bagi Usaha Kecil Menengah yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, diharapkan agar Usaha Kecil Menengah bisa lebih mudah menyusun laporan keuangan yang berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan ini

Adapun penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses pencatatan transaksi yang dilakukan Distro Lollypop , untuk mengetahui kesesuaian antara pembukuan Distro Lollypop dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan untuk mengetahui kendala- kendala apa saja yang ditemui pada saat melakukan pembukuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik belum sepenuhnya diterapkan di laporan keuangan Distro Lollypop. Laporan yang dibuat juga sederhana, hal tersebut agar mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Pemilik belum mengetahui tentang adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik , hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi oleh pihak terkait yang berdampak belum sepenuhnya Usaha Kecil Menengah memahami dan mengerti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada laporan keuangannya.

**Keyword :** Usaha Kecil Menengah, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA  
AKUNTABILITAS PUBLIK ( SAK ETAP) PADA USAHA KECIL  
MENENGAH

( Studi Kasus Distro Lollypop Surabaya)

Oleh

Mekar Sari Rahayu Wilujeng

ABSTRAK

So far, Small and Medium Enterprises are required to prepare financial statements that conform Statement of Financial Accounting Standards general. It is quite burdensome for SMEs find it difficult because if you have to make a financial report with the standard as used by large companies. But with the publication of a new Financial Accounting Standards are more practical for Small and Medium Entities Accounting Standards Without Public Accountability, it is expected that SMEs can more easily prepare financial statements are based on the Financial Accounting Standards

The research conducted has a purpose. The purpose of research is to investigate the process of recording transactions conducted Lollypop distributions, to determine the suitability of the accounting distributions Lollypop with Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability, and to know what the constraints are met at the time of accounting in accordance with Financial Accounting Standards Entities without Public Accountability.

Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability has not been fully applied in the financial statements Distro Lollypop. The report also made simple, it is to be easily understood by users of financial statements. The owner did not know about the Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability, this is due to lack of socialization by stakeholders that impact SMEs have not fully comprehend and understand the Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability on its financial statements.

*Keyword:* Small and Medium Enterprises, Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya iklim bisnis yang semakin bebas, perusahaan dituntut untuk mempertajam strategi bisnisnya agar dapat bertahan dalam dunia persaingan yang semakin ketat. Strategi yang tepat adalah dengan menghasilkan produk yang dapat memberikan nilai tambah bagi konsumen baik dari segi manfaat maupun dari segi kualitas. Penyediaan produk yang berkualitas memang telah menjadi tuntutan bagi suatu perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, maupun jasa agar dapat hidup dalam persaingan. Bagi perusahaan yang akan memenangkan persaingan dalam segmen pasar, maka dia harus mencapai titik kualitas dalam segala aspek. Tentunya tidak hanya memperhatikan produk yang berkualitas saja, namun harga yang lebih murah dan memiliki pelayanan yang lebih baik akan menjadi incaran para konsumen. (Suprptowo, 2007)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. UKM cukup fleksibel serta dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut

dan arah permintaan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, dan mereka cukup terdiversifikasi serta memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. Secara keseluruhan, sektor UKM diperkirakan menyumbang sekitar lebih dari 50% PDB (kebanyakan berada di sektor perdagangan dan pertanian) dan sekitar 10% dari ekspor. UKM penting dalam pembangunan ekonomi.

Beberapa tahun terakhir ini banyak bermunculan Usaha Kecil Menengah (UKM) di masyarakat perkotaan, beberapa jenis usaha tersebut bergerak di bidang usaha reatil dan garmen yang lebih dikenal dengan Chloting Industri atau Distro. Distro adalah Distribution Outlet yang pertama kali muncul di tahun 1990-an di Bandung. Konsep awal distro adalah untuk menjual merchandise band independen seperti kaos, kaset, dan beberapa merchandise lain yang berhubungan dengan band. Seiring berjalannya waktu konsep distro itu bergeser menjadi sebuah toko atau butik yang menjual barang-barang pakaian jadi tetapi yang memiliki pangsa pasar anak muda. Dengan adanya pangsa pasar anak muda itu distro kini semakin berkembang di Indonesia. Surabaya adalah salah satu tempat dimana distro dapat berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyak bermunculan distro yang memiliki kualitas yang baik. Distro dengan kualitas baik tentunya diminati oleh masyarakat. Hal ini menjadikan distro tersebut menjadi distro yang besar dan memiliki pangsa pasar yang besar dan berkualitas pula. Namun, standarisasi akan kualitas yang baik tidak hanya dilihat dari pangsa pasarnya saja, tetapi ada aspek

lain pula yang menjadikan sebuah UKM distro berkualitas baik.

Salah satu pendukung UKM dengan kualitas baik adalah bagaimana cara UKM itu menerapkan sebuah laporan keuangan. Karena laporan keuangan sangat penting dan tujuan dari adanya laporan keuangan tersebut adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber- sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (PSAK 2004)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memang cocok untuk diterapkan pada badan usaha dengan skala besar namun tidak sesuai dengan keadaan di badan usaha dengan skala UKM. Sehingga, sulit bagi UKM untuk mematuhi dan menerapkan SAK ETAP. Beberapa faktor penyebabnya antara lain, pengguna informasi UKM lebih berminat untuk mengetahui arus kas jangka pendek, likuiditas, kekuatan neraca, kemampuan badan usaha membayar bunga, serta tren masa lalu badan usaha dalam menghasilkan laba daripada informasi yang membantu mereka merencanakan arus kas, pendapatan, dan nilai perusahaan di masa depan.

Di sisi lain, pengguna laporan keuangan UKM juga memerlukan informasi yang pada umumnya tidak tersedia dalam laporan keuangan berdasarkan PSAK umum. Sebagai contoh, UKM biasanya memerlukan



modal dari pemegang saham, direktur, atau pemasok. Untuk itu, pemegang saham dan direktur selalu memberikan jaminan dengan aktiva pribadinya sehingga UKM dapat memperoleh pendanaan dari perbankan. Sebagai konsekuensinya, pada laporan keuangan UKM, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa perlu diungkapkan lebih banyak. Perbedaan inilah, salah satu alasan yang mendorong diperlukannya standar akuntansi khusus untuk UKM.

Perbedaan lainnya adalah penerapan dasar pertimbangan biaya-manfaat (cost benefit analysis). Dalam praktiknya, manfaat pemakaian standar akuntansi berbeda antara satu entitas dengan entitas lainnya tergantung dari sifat, jumlah, dan kebutuhan informasi dari pengguna informasi laporan keuangan. Akan tetapi, biaya yang dikeluarkan untuk menyajikan informasi tersebut tidak berbeda secara signifikan. Biaya yang dikeluarkan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan PSAK umum dirasa terlalu berat bagi UKM. Untuk itu, International Accounting Standard Board (IASB) berpandangan bahwa biaya manfaat harus dinilai sehubungan dengan jumlah dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan.

Karena banyaknya desakan dari berbagai pihak, selain Indonesia, untuk menyediakan standar akuntansi khusus untuk UKM maka IASB mengesahkan IFRS for Small and Medium-sized Entities (IFRS For SMEs) pada bulan Juni 2009 (IASB, 2009). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kemudian mengadopsi IFRS For SMEs dan menyederhanakannya supaya lebih sesuai dengan kondisi UKM yang ada di Indonesia. Pada tanggal 19

Mei 2009, IAI secara resmi mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar ini sendiri jauh lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK umum, salah satunya adalah mengenai metode pengukuran aset. SAK ETAP hanya mewajibkan penggunaan metode biaya perolehan dan tidak menganjurkan penggunaan metode nilai wajar (PricewaterhouseCoopers, 2009).

Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), M. Jusuf Wibisana, mengungkapkan bahwa SAK ETAP akan membantu UKM dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal dengan tanpa terjebak dalam kerumitan standar berbasis IFRS yang akan diadopsi dalam Standar Akuntansi PSAK. SAK ETAP mulai diberlakukan pada 1 Januari 2011 namun penerapan lebih dini diperbolehkan pada 1 Januari 2010 (IAI, 2009).

SAK ETAP dibuat untuk mengatasi segala keluhan penerapan PSAK umum di dalam UKM. SAK ETAP telah mengakomodir segala kebutuhan UKM untuk pelaporan keuangan. Sehingga, sudah seharusnya UKM mematuhi dan menerapkan SAK ETAP sebagai standar pelaporan keuangan baku. Sayangnya, sampai saat ini minat pelaku UKM untuk mematuhi dan menerapkan SAK ETAP masih minim. UKM cenderung puas akan usahanya sekarang dan tidak mau mengembangkan usahanya menjadi lebih besar lagi. Padahal, untuk mampu mengembangkan usahanya, diperlukan peningkatan kapasitas baik itu dilihat dari segi manajemennya, keuangannya dan profesionalitasnya. UKM harus mampu

bersaing dengan pasar yang lain agar perekonomian kita mampu lebih baik kedepannya. (Unhas, 14 Maret 2010)

Minimnya minat para pelaku UKM seperti distro ini dalam menerapkan SAK ETAP sebagai pedoman dalam membuat suatu laporan keuangan terbukti dari penelitian ke beberapa distro di Surabaya. Sebagai contoh Distro Glamrock yang membuat laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi, dan mereka menganggapnya sebagai laporan keuangan. Meskipun laporan keuangan yang disusun Distro Glamrock tidak sesuai dengan standar akuntansi, namun mereka selalu memperhatikan ketelitian dan ketertiban dalam bertransaksi. Sama halnya dengan Distro Glamrock, Distro Garlick juga belum menerapkan standar akuntansi pada laporan keuangannya. Namun, Distro Garlick melakukan pembukuan dengan software dan terkomputerisasi, sedangkan sebagian UKM distro masih menggunakan nota untuk transaksinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK ( SAK ETAP) PADA USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus Distro Lollypop Surabaya).”

## 1.2 FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, hal-hal yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Penerapan Laporan Keuangan UKM.

2. Penerapan SAK ETAP pada UKM.
3. Menganalisa laporan keuangan Distro Lollypop Surabaya.

### 1.3 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana proses pencatatan transaksi yang dilakukan Distro Lollypop ?
2. Bagaimana pelaporan keuangan Distro Lollypop?

### 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pencatatan yang dilakukan Distro Lollypop.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara pembukuan Distro Lollypop dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP.
3. Untuk mengetahui kendala- kendala dalam melakukan pembukuan yang sesuai dengan SAK ETAP di Distro Lollypop.

## 1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis : Untuk memperoleh pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam mengenai laporan keuangan UKM yaitu SAK ETAP.
2. Bagi obyek yang diteliti : Dapat dijadikan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan adanya Laporan Keuangan UKM yaitu SAK ETAP.
3. Bagi masyarakat : Dapat dijadikan sebagai informasi untuk bahan penelitian bagi yang berminat dalam bidang serupa.